

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah melaksanakan penerapan terapi *Range of Motion* dalam pemenuhan kebutuhan mobilitas fisik : gangguan mobilitas fisik pada klien *Post ORIF* Fraktur Tibia di Ruang Melati 3 RSUP dr. Soeradji Tirtonegoro Klaten maka dapat diambil kesimpulan :

1. Penerapan terapi *Range of Motion* dalam pemenuhan kebutuhan mobilitas fisik : gangguan mobilitas fisik pada pasien *Post ORIF* Fraktur Tibia dilakukan selama 3 hari pada Ny. S dari tanggal 03 Februari - 05 Februari 2023 dan 3 hari pada Tn. H dari tanggal 08 Februari - 10 Februari 2023 di Ruang Melati 3 RSUP dr. Soeradji Tirtonegoro Klaten. Proses asuhan keperawatan yang dilakukan mulai dari pengkajian, menentukan diagnosa keperawatan yang berpedoman menggunakan SDKI, menentukan intervensi keperawatan yang berpedoman menggunakan SLKI, SIKI dan *evidence based practice* yaitu terapi *Range of Motion*, melaksanakan implementasi keperawatan sesuai dengan intervensi dengan penerapan *evidence based practice* yaitu terapi *Range of Motion* dan melakukan evaluasi keperawatan.
2. Pengkajian pada kedua klien dilakukan dengan metode wawancara, observasi, pemeriksaan fisik, dan studi dokumen. Selama proses pengkajian pasien dan keluarga kooperatif. Kedua klien dengan diagnosa medis yang sama yaitu *Post ORIF* Fraktur Tibia. Keluhan utama Ny. S mengeluh nyeri hebat pada bagian bawah kaki sebelah kanan jika digunakan untuk bergerak, nyeri terasa seperti ditusuk-tusuk dengan skala nyeri 6 dan nyeri dirasakan hilang timbul. Hasil penilaian *Manual Muscle Testing* (MMT) kekuatan otot normal dengan nilai 3 pada kaki kanan (Dapat melakukan ROM secara penuh dengan melawan gaya berat (gravitasi) tetapi tidak dapat melawan tahanan), CRT < 3 detik, turgor kulit < 3 detik, akral hangat. Sedangkan keluhan utama Tn. H yaitu mengeluh nyeri hebat pada bagian bawah kaki sebelah kiri jika digerakkan, nyeri

terasa seperti ditusuk-tusuk dengan skala nyeri 6 dan nyeri dirasakan hilang timbul. Hasil penilaian *Manual Muscle Testing* (MMT) kekuatan otot normal dengan nilai 3 pada kaki kiri (Dapat melakukan ROM secara penuh dengan melawan gaya berat (gravitasi) tetapi tidak dapat melawan tahanan), CRT < 3 detik, turgor kulit < 3 detik, akral hangat.

3. Diagnosa keperawatan yang ditegakkan berdasarkan hasil pengkajian pada kedua klien yaitu gangguan mobilitas fisik berhubungan dengan kerusakan integritas tulang didasarkan dari keluhan utama pasien dan hasil penilaian *Manual Muscle Testing* (MMT) kekuatan otot dan skala nyeri dan dilakukan penerapan intervensi *Range of Motion* (ROM) Pasif menjadi pembahasan pada karya ilmiah ini, berdasarkan SDKI (2018).
4. Perencanaan keperawatan yang disusun penulis menggunakan acuan Standar Intervensi Keperawatan Indonesia (SIKI), Standar Luaran Keperawatan Indonesia (SLKI), dan penerapan *evidence based nursing practice* terapi *Range of Motion*. yaitu untuk diagnosa Gangguan mobilitas fisik penulis menetapkan luaran keperawatan Mobilitas fisik (L.05042) dengan ekspektasi meningkat dengan kriteria hasil yang diharapkan penulis, kaku sendi menurun, rentang gerak (ROM) meningkat, kekuatan otot meningkat, pergerakan ekstremitas meningkat. Intervensi yang penulis tetapkan untuk mencapai kriteria hasil tersebut dengan menggunakan intervensi Perawatan Dukungan mobilisasi (I.05173). Dalam intervensi keperawatan tersebut klien mendapatkan intervensi melakukan penerapan ROM Pasif pada pasien *Post ORIF* Fraktur Tibia, diharapkan masalah dapat teratasi dalam 3x24 jam serta memenuhi tujuan dan kriteria hasil yang telah disusun sesuai dengan kondisi dan kebutuhan pasien.
5. Implementasi keperawatan yang diberikan kepada klien merupakan penerapan *evidence based nursing* berupa terapi *Range of Motion* untuk meningkatkan mobilitas fisik pada ekstremitas bawah yang dilakukan selama 3 hari dengan frekuensi 2 kali sehari selama 15-20 menit dilaksanakan sesuai dengan perencanaan keperawatan yang telah disusun.
6. Evaluasi keperawatan pada diagnosa keperawatan Gangguan Mobilitas Fisik yang dilakukan perawatan selama 3 hari sudah teratasi sebagian

ditandai dengan adanya peningkatan hasil penilaian *Manual Muscle Testing* (MMT) kekuatan otot menjadi 4 (Mampu menggerakkan persendian dengan gaya gravitasi, mampu menahan dengan tahanan sedang), terapi dilakukan selama 15-20 menit dengan frekuensi pemberian intervensi 2 kali sehari, terjadi peningkatan kekuatan otot setelah dilakukan penerapan *Range of Motion* pasif. Dalam pelaksanaan penerapan intervensi keperawatan ini penulis menemukan beberapa faktor pendukung diantaranya respon kedua klien yang baik, mudah mengikuti arahan, bersikap kooperatif dan terbuka serta tanggapan yang baik dari keluarga kepada penulis dalam memberikan penerapan *Range Of Motion* (ROM) pasif. Penulis tidak menemukan penghambat pada penerapan *Range Of Motion* (ROM) Pasif ini dikarenakan penulis menyesuaikan dengan hari rawatan kedua pasien dan perkembangan dari kedua pasien.

B. Saran

1. Bagi Pasien dan Keluarga

Anjurkan pasien agar menerapkan *Range Of Motion* (ROM) Pasif untuk meningkatkan kekuatan otot pasien, serta keluarga dapat membantu pasien untuk melakukan penerapan ROM sehingga dapat meningkatkan kekuatan otot pasien.

2. Bagi Perawat di Ruang Melati 3

Perawat di Ruang Melati 3 agar melakukan pengimplementasian penerapan *Range Of Motion* (ROM) Pasif untuk meningkatkan kekuatan otot pada pasien *Post ORIF* Fraktur Tibia. Perawat dapat menggunakan sumber literatur dan mengakses jurnal penelitian terbaru yang nantinya bisa diterapkan ke pasien berdasarkan *Evidence Based Nursing*.

3. Bagi Manajemen Keperawatan RSUP dr. Soeradji Tirtonegoro Klaten

Mempertimbangkan implementasi terapi *Range Of Motion* dengan menambahkan SOP tentang *Range Of Motion* sebagai tindakan mandiri dalam mengurangi risiko gangguan mobilitas fisik dalam rangka meningkatkan pelayanan kesehatan.

4. Bagi Prodi Pendidikan Profesi Ners Poltekkes Kemenkes Yogyakarta
Agar bisa digunakan sebagai referensi di Poltekkes Kemenkes Yogyakarta
tentang Terapi *Range Of Motion* dalam pemenuhan kebutuhan mobilitas
fisik : gangguan mobilitas fisik pada pasien *Post ORIF* Fraktur Tibia di
Ruang Melati 3 RSUP dr. Soeradji Tirtonegoro Klaten.